



**UPAYA ORANGTUA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI  
ANAK DALAM MEMBACA IQRO DI KELURAHAN  
HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam  
Bidang Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH:**

**LILI KARLINA LUBIS**  
**NIM: 15 302 00065**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



**UPAYA ORANGTUA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI ANAK  
DALAM MEMBACA IQRO DI KELURAHAN HUTATONGA  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

**SKRIPSI**


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam  
Bidang Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH:**

**LILI KARLINA LUBIS**  
**NIM: 15 302 00065**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. Hamlan, MA**  
**NIP. 19601214 199903 1 001**

**PEMBIMBING II**

  
**Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I**  
**NIP. 19880709 201503 2 008**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Lili Karlina Lubis**  
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 11 Juni 2020  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Lili Karlina Lubis** yang berjudul: "*Upaya Orang Tua Meningkatkan Percaya Diri Anak Dalam Membaca Iqro Di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

**Drs. Hamlan, M.A**  
NIP. 19601214 199993 1 001

PEMBIMBING II

**Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I.,M.Pd.I**  
NIP. 19880709 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Lili Karlina Lubis  
**Nim** : 15302 00065  
**Fak/Prodi** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI  
**Judul skripsi** : Upaya Orang Tua Meningkatkan Percaya Diri Anak Dalam Membaca Iqro Di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola


Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam kode etik mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 11 Juni 2020

Pembuat Pernyataan



  
**Lili Karlina Lubis**  
**Nim: 15 302 00065**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lili Karlina Lubis  
Nim : 15 302 00065  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“UPAYA ORANG TUA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI ANAK DALAM MEMBACA IQRO DI KELURAHAN HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Padangsidimpuan  
Pada Tanggal : 11 Juni 2020  
Yang menyatakan,



**Lili Karlina Lubis**  
**NIM. 15 302 00065**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

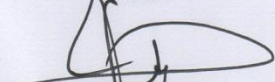
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

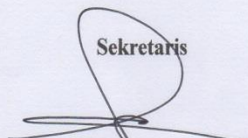
**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Lili Karlina Lubis  
**NIM** : 1530200065  
**JUDUL SKRIPSI** : Upaya Orang Tua Meningkatkan Percaya Diri Anak  
Dalam Membaca Iqro Di Kelurahan Hutatonga  
Kecamatan Batang Angkola

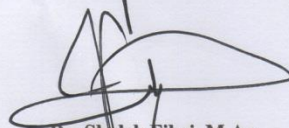
**Ketua**

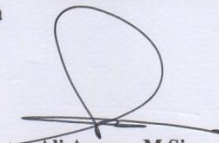
  
**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**  
NIP.19660606 200212 1 003


**Sekretaris**


  
**Ali Amran, M.Si**  
NIP.19760113 200901 1 005

**Anggota**

  
**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**  
NIP. 19660606 200212 1 003

  
**Ali Amran, M.Si**  
NIP. 19760113 200901 1 005

  
**Drs. Hamlan, M.A**  
NIP. 19601214 199903 1 001

  
**Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I.,M.Pd.I**  
NIP.19880709 201503 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 29 Juni 2020  
Pukul : 14:00 WIB s/d selesai  
Hasil/Nilai : 73 (B-)  
Predikat :>(\*SangatMemuaskan\*)  
IPK : 3,33



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

Nomor ~~166~~/In.14/F.4c/PP.00.9/07/2020

**JUDUL SKRIPSI** : Upaya Orang Tua Meningkatkan Percaya Diri Anak Dalam  
Membaca Iqro Di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang  
Angkola  
**NAMA** : Lili Karlina Lubis  
**NIM** : 1530200065  
**PROGRAM STUDI** : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar


**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Dalam Ilmu Bidang Bimbingan Konseling Islam

Padangsidempuan, 08 Juli 2020

Dekan



  
**Dr. Ali Sati, M.Ag.**  
NIP.196209261993031001

## ABSTRAK

**Nama : LILI KARLINA LUBIS**  
**NIM : 15 302 00065**  
**Judul :UPAYA ORANG TUA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI ANAK DALAM MEMBACA IQRO DI KELURAHAN HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh anak-anak yang kurang memiliki kepercayaan diri untuk mengikuti kegiatan pengajian membaca Iqro, dan mereka selalu tidak percaya diri untuk bergaul dengan teman sebaya mereka. Sedangkan kepercayaan diri itu sendiri merupakan dorongan atau tenaga penggerak yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar diri anak untuk melakukan sesuatu. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya orang tua meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, apa upaya orang tua meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan percaya diri anak dalam meningkatkan percaya diri dalam membaca Iqro dan untuk mengetahui apa upaya orang tua meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian-kejadian yang terjadi secara fakta. Informan dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun sebanyak 10 orang, orangtua anak yang mengupayakan meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro sebanyak 20 orang dan tenaga pengajar sebanyak 4 orang yang mengajar di Madrasah Diniyah Awaliha di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik menjamin keabsahan data, seperti perpanjangan dan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut; Apa upaya orang tua meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola adalah, menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Awaliyah sebanyak 2 orang anak, kemudian membaca Iqro bersama anak sebanyak 2 orang anak, mendatangkan guru mengaji sebanyak 2 orang anak, mengikuti pengajian malam hari sebanyak 4 orang anak. Kemudian bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola adalah, latihan membaca iqro setiap hari 5 orang anak, memberikan motivasi kepada anak 3 orang anak, dan mendemonstrasikan bacaan Iqro 2 orang anak.

Kata kunci: Percaya Diri, Iqro.



## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“UPAYA ORANG TUA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI ANAK DALAM MEMBACA IQRO DI KELURAHAN HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad SAW yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Hamlan, MA, selaku Pembimbing I dan Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.,I.,M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang baik.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Paruntung Lubis dan Yusriaty Nur Siregar yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan, serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang. Semoga Allah SWT nantinya membalas perjuangan mereka dengan surga firdausnya beserta saudara-saudari peneliti yaitu Ilma Pariaty Lubis, Yusril Praja Lubis, dan Deddi Yustian Lubis yang selalu memberikan

motivasi, dukungan dan memanjatkan doa-doa mulianya tiada henti-hentinya kepada peneliti. Serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat taman dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.

7. Para Sahabat Peneliti Ummu Kalsum Nasution, Julianti Harahap, Sri Dewanti Pane, Syahrina Pahma Lubis, Misbah Lubis, Sahlani Nasution dan juga kawan satu ma'had Riska Yulinda NGL, Yennita Sari Tanjung, Ulfa Hanani Siregar, Anne rufaedah Lubis, dan Melidawani siregar. Teristimewa Ganda Martua Situmorang yang telah memberikan semangat dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2015, khususnya bimbingan konseling Islam 3 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Bapak/Ibu dan juga adek-adek yang telah menjadi informan peneliti dan memberikan waktu dan kesempatannya untuk membagi informasi tentang hasil peneliti.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesai skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb*

Padangsidempuan, 29 Juni2020  
Peneliti

**LILI KARLINA LUBIS**  
**NIM. 15 302 00065**

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Meyusun Skripsi Sendiri</b>	
<b>Halaman Persyaratan Persetujuan Publikasi</b>	
<b>Berita Acara Munaqasah</b>	
<b>Pengesahan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
G. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Upaya .....	10
2. Orang Tua.....	11
3. PercayaDiri.....	17
4. Anak.....	24
5. Iqro.....	27
B. PenelitianTerdahulu .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian .....	31
C. Informan Penelitian .....	32
D. Sumber Data .....	33
1. Data Primer .....	33
2. Data sekunder .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
1. Observasi .....	33
2. Wawancara .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	36
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	40
1. Letak Geografis Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.....	40
2. Keadaan Demografis Kelurahan Hutatonga.....	40
B. Temuan Khusus.....	46
1. Usaha Orang Tua Meningkatkan Percaya Diri Anak dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak Dalam Membaca Iqro.....	44
a. Menyekolahkan Anak Ke Madrasah.....	46
b. Membaca Iqro Bersama Anak.....	48
c. Mendatangkan Guru Mengaji .....	50

d. Mengikuti Pengajian Malam Hari.....	51
2. Pelaksanaan Upaya Orang Tua Meningkatkan Percaya Diri Anak Dalam Membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Baatang Angkola.....	52
a. Latihan Membaca Iqro .....	54
b. Memberikan Motivasi Kepada Anak .....	56
c. Mendemonstrasikan Bacaan Iqro.....	59

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-saran.....	66

## **DAFTAR PUSTAKA DAFTAR RIWAYAT HIDUP LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan penduduk Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.....	41
Tabel 2 Keadaan Penduduk Kelurahan Hutatonga Berdasarkan Mata Pencarian.....	42
Tabel 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.....	43
Tabel 4 Keadaan Anak Yang Kurang Percaya Diri Di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.....	44
Tabel 5 Sarana Peribadatan yang ada di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.....	45



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Upaya atau bimbingan belajar yang diberikan oleh orangtua maupun keluarga di rumah terhadap anak-anak adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi agar tercapai pemahaman diri, pengarahan diri, penerimaan diri dan realisasi diri sesuai dengan kemauan yang dimilikinya, agar tercapai tingkatan yang optimal dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>1</sup>

Bimbingan orang tua terhadap belajar anak dalam rumah tangga sangatlah penting, karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah yang harus dibimbing dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang soleh. Selain itu orang tua adalah sebagai pembimbing utama dan pertama bagi anak-anaknya untuk menumbuhkan sikap anak.

Ada beberapa upaya yang perlu menjadi perhatian orang tua terhadap anak yaitu sebagai berikut:

1. Karena orang tua merupakan pembimbing pribadi yang pertama bagi anak, dan tokoh yang ditiru anak maka sepatutnya memiliki kepribadian yang baik. Jika orang tua memiliki sikap akhlakul karimah dan kebiasaan rajin.
2. Orang tua hendaknya memperlakukan anak dengan baik, sikap dan perlakuan orang tua yang baik akan mendengar keluhan anak dan meluruskan kesalahan anak dengan pertimbangan atau alasan yang tepat.
3. Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antara anggota keluarga. Jalinan hubungan yang harmonis antara orang tua dan

---

<sup>1</sup> Roestiyah, *Didaktik Metodik*(Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 89.

anak akan menimbulkan sikap saling keterbukaan dari pihak anak kepada anggota keluarga dan lingkungan sekitarnya.

4. Orang tua hendaknya membimbing, mengajarkan, melatih, menyimak, mengevaluasi bacaan, memberitahukan jaran agama yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.<sup>2</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas bahwa setiap orang tua harus berupaya mempunyai kepribadian yang baik, memperlakukan anak dengan baik, dan menciptakan hubungan yang harmonis. Kemudian dalam membimbing anak, harus melalui pembinaan, pemahaman, serta pembiasaan menyuruh, mengajak, serta mengajari anak dalam hal belajar.

Upaya yang selama ini dilaksanakan orang tua di rumah untuk meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro adalah dengan menyalurkan minat dan bakat agar berani tampil ke dapan umum dan berani belajar kembali di depan orang banyak dan tidak merasa minder. Kegiatan yang dilakukan di rumah adalah orang tua memanggil guru mengaji untuk mengajari anak dalam membaca Iqro, menyediakan gambar-gambar yang menampilkan huruf-huruf hijaiyah, menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Awaliyah, menyuruh anak mengikuti pengajian yang biasanya diadakan setelah azan magrib, memberikan motivasi kepada anak, latihan membaca Iqro setiap hari, dan membaca Iqro setiap hari bersama anak.

Anak adalah bagian dari kehidupan keluarga. Anak juga merupakan amanat Allah kepada orang tua untuk dipelihara, dibimbing, dididik agar menjadi manusia yang shaleh. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-

---

<sup>2</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hlm. 138-139.

anaknya disebutkan dalam al-Qur'an surat At-Thrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>3</sup>

Percaya diri (*self confidence*) merupakan sikap individu yang yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri: toleransi, tidak memerlukan dukungan orang lain dalam setiap mengambil keputusan atau mengerjakan tugas, selalu bersikap optimis dan dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat.<sup>4</sup>

Rasa percaya diri merupakan suatu kebutuhan bagi setiap anak. Jika anak telah memiliki rasa percaya diri maka mereka telah siap untuk menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sikap yakin akan

<sup>3</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Ak-Qur'an yang Disempurnakan Oleh Lajnah Pentashisshaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 448.

<sup>4</sup> Hakim. T, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Purwa Suara, 2002), hlm. 12.

kemampuan diri sendiri serta tidak menutup-nutupi kelemahan diri dapat mengatakan anak menjadi sosok manusia dewasa yang sukses mandiri.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan adanya masalah percaya diri anak dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, bahwa kebanyakan orang tua di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola adalah berusaha dan berupaya untuk mengajari anaknya untuk pandai membaca Iqro, seperti; memanggil guru mengaji untuk mengajari anak dalam membaca Iqro, menyediakan gambar-gambar yang menampilkan huruf-huruf hijaiyah, menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Awaliyah, menyuruh anak mengikuti pengajian yang biasanya diadakan setelah azan magrib, memberikan motivasi kepada anak, latihan membaca Iqro setiap hari, dan membaca Iqro setiap hari bersama anak. Namun berbeda dengan hal itu, ada beberapa anak yang mengalami rasa kurang percaya diri, selalu merasa takut dan ragu dalam melakukan sesuatu, takut mengungkapkan pendapat, merasa malu dan minder pada teman dan orang-orang di sekitarnya. Hal ini mengakibatkan anak kesulitan dalam beradaptasi, berinteraksi, dan menentukan tindakan.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nani bahwa:

Anak saya memang malas belajar membaca Iqro, apalagi sekarang anak saya mempunyai Hp android, dia selalu sibuk dengan HP nya. Jika saya tidak menyuruhnya untuk belajar membaca Iqro dia tidak akan mau belajar. Satu sampai dua kali saya menyuruhnya selalu jawabannya iya tapi dia tidak belajar juga, sampai akhirnya terkadang saya memiliki banyak pekerjaan dan lupa untuk mengingatkan anak saya kembali untuk belajar membaca Iqro.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *Observasi*, di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 12 Maret 2019.

<sup>6</sup> Nani, (Orang Tua), *Wawancara*, pada tanggal 16 Mei 2019 Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Dengan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“UPAYA ORANGTUA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI ANAK DALAM MEMBACA IQRO DI KELURAHAN HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA”**.

### **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya Orang Tua Meningkatkan Percaya Diri Anak Dalam Membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana usaha orang tua dalam meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola?
2. Apa saja upaya orang tua meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya orangtua meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

2. Untuk mengetahui apa upaya orang tua meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Berkontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai upaya orangtua meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Agkola.
  - b. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok yang sama.
2. Secara praktis
  - a. Menjadi masukan kepada para orang tua dan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
  - b. Untuk menambah wawasan peneliti tentang upaya orang tua meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
  - c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial di IAIN Padangsidimpuan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman proposal ini, maka penulis mengklasifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut:

Bab I terdiri dari pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan batasan istilah.

Bab II adalah tentang Tinjauan Pustaka yang berguna memperdalam materi sehingga ditemukan kajian-kajian tentang upaya orang tua meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola dan kajian terdahulu/penelitian terdahulu.

Bab III, merupakan metodologi penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik menjamin keabsahan data dan sistematika pembahasan.

Bab IV adalah terkait dengan pembahasan atau hasil penelitian, terdiri dari temuan umum yang meliputi: letak geografis Kelurahan Hutatonga, dan keadaan demografis Kelurahan Hutatonga. Temuan khusus mencakup: bagaimana upaya orang tua meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro, dan apa upaya orang tua meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro.

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dalam

pendahuluan. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan ditindak lanjut dari hasil penelitian, baik berupa penelitian lanjutan atau implikasi praktis dari hasil penelitian.

### **G. Batasan Istilah**

Untuk mengatasi kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar, dan mencari jalan keluar.<sup>7</sup>Jadi upaya yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua agar anaknya mampu membaca Iqro, usaha yang dilakukan oleh orang tua yaitu: membaca Iqro bersama anak, mendatangkan guru mengaji, dan mengikuti pengajian malam hari.
2. Orang tua artinya ayah dan ibu.<sup>8</sup> Orang tua yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak yang bermasalah dengan kurangnya kepercayaan diri dalam membaca iqro yang berusia 6-12 tahun berjumlah 10 orang anak yang ada di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, orang tua dalam penelitian ini berjumlah 20 orang.
3. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, dan memperhebat.<sup>9</sup> Meningkatkan yang peneliti maksud disini adalah meningkatkan

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 467.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia jilid 3* (Jakarta: Balai Putaka, 2001), hlm. 802.

<sup>9</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 138.



kepercayaan diri anak dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

4. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri anak yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.<sup>10</sup> Percaya diri yang dimaksud dari peneliti disini yaitu kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki anak yang belum bisa dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
5. Anak adalah keturunan yang kedua atau manusia yang dilahirkan disuatu daerah atau manusia yang masih kecil.<sup>11</sup>Kanak-kanak awal adalah masa secara umum kronologis ketika seorang anak berumur 2-6 tahun. Dan masa akhir anak-anak 6-12 tahun masa ini disebut sebagai masa sekolah.<sup>12</sup> Anak yang peneliti maksud adalah anak yang berumur 6-12 tahun yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola sebanyak 10 orang anak.
6. Iqro adalah menekankan langsung pada latihan membaca, dimulai dari tingkat yang sederhana pada sampai tahap yang sempurna nantinya.<sup>13</sup>Adapun iqro yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah cara membaca Iqro anak pada iqro jilid 4, 5 dan 6.

---

<sup>10</sup> Thantawany, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: Kartika, 2005), hlm. 87.

<sup>11</sup> W. J. S Doesradarminita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 42.

<sup>12</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Yogyakarta: UIN Malang, 2009), hlm. 27-28.

<sup>13</sup>Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia* (jakarta: balai pustaka, 2001), hlm. 740.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Upaya**

Upaya adalah usaha ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>14</sup> Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia upaya adalah kegiatan dengan menyerahkan tenaga dan pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan untuk mencapai sesuatu.

Dalam Kamus Etimologi kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup> Sedangkan dibuku lain menjelaskan bahwa pengeertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtia untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.

Sedangkan menurut Elfi Mu'awanah upaya adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dan terencana terhadap suatu tujuan. Usaha tersebut berupa tindakan dalam memecahkan permasalahan dan mencari jalan keluar demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Upaya atau usaha orang tua sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar anak. Dalam pengertia upaya atau usaha mempunyai arti

---

<sup>14</sup>Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembina dan Pengerbangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hlm. 995.

<sup>15</sup>Muhammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia* (Semarang: Dahara Prize, 1990), hlm. 177.

yang sama yaitu ikhtisar untuk mencapai sesuatu yang hendak di capai.<sup>16</sup> Upaya disini dimaksudkan ialah lebih dominan diarahkan kepada hasil dan tujuan, dimana jika usaha seseorang itu kurang bagus maka yang dihasilkan demikian juag dan tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, begitu juga sebaliknya jika usaha seseorang itu bagus maka hasil yang akan dicapai juga bagus.

Dari beberapa pengertian tersebut upaya berarti suatu kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai maksud, atau suatu tujuan tertentu. Upaya terkait dengan sikap dan watak seseorang untuk selalu mengerahkan tenaga pikiran untuk mencapai maksud atau memecahkan persoalan serta mencari jalan keluar dari berbagai hal yang menjadi tujuan hidupnya.

Kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa upaya itu adalah suatu cara ataupun usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu agar mendapat hasil yang bagus.

## **2. Orang Tua**

### **a. Pengertian Orang Tua**

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah dan siap sedia dalam memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.<sup>17</sup> Orang tua adalah orang pertama memikul

---

<sup>16</sup>Piua A. Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 770.

<sup>17</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm. 318.

tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan.

Jadi menurut peneliti yang dikatakan orang tua adalah orang yang telah melahirkan dan membesarkan kita. Melahirkan bukan sekedar memberikan kebutuhan saja melainkan harus juga memenuhi kebutuhan seperti memberikan pendidikan, perhatian, kasih sayang dan perlindungan. Orang tua juga memiliki tugas untuk membimbing dan mengajari anaknya untuk belajar membaca Iqro, akan tetapi kebanyakan orang tua saat ini sibuk dalam hal pekerjaan, sehingga orang tua tidak dapat mengajari langsung anaknya untuk membaca Iqro, jadi orang tua mengupayakan beberapa hal yaitu:

- 1) Mencari informasi, artinya orang tua sebaiknya bertanya langsung kepada anak guna memperoleh informasi yang tepat tentang anaknya. Setelah itu ajaklah anak untuk mengungkapkan tentang sebabnya ia kurang percaya diri dalam hal membaca Iqro.
- 2) Membuat kesepakatan bersama, kesepakatan antara orang tua dan anak di buat untuk menciptakan keadaan dan tanggung jawab serta memotivasi anak dalam belajar mengaji bukan memaksakan kehendak orang tua.
- 3) Ciptakan kedisiplinan, orang tua dapat menciptakan disiplin dalam hal belajar mengaji yang dilaksanakan secara konsisten

dan berkesinambungan. Tentang kedisiplinan sendiri dapat dimulai dari menyiapkan alat keperluan belajar mengaji, buku-buku pelajaran mengaji, dan praktek dalam hal membaca mengaji.<sup>18</sup>

Adapun pengertian orang tua menurut beberapa ahli sebagaimana dikutip oleh Syamsul Kurniawan dalam bukunya "*Pendidikan Karakter*", mendefinisikannya sebagai berikut:

- 1) Rosyi Datus Saadah, mengungkapkan bahwa orang tua sebagai salah satu instuisi masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu yang di dalamnya terjalin hubungan interaksi yang sangat erat.
- 2) Suparyanto, mendefinisikan orang tua sebagai dua individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi dengan lainnyadalam peran menciptakan serta mempertahankan budaya.
- 3) Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk dalam anak.

---

<sup>18</sup>M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), Hlm 56.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Idealnya, orangtua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam kegiatan belajarnya.<sup>19</sup>

Orangtua atau ibu dan ayah memang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibunya menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu itu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.<sup>20</sup>

Keluarga merupakan unit organisasi terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Menurut kamus bahasa Indonesia, bahwa: orang tua adalah sebagai ayah dan ibu kandung, orang yang dihormati atau disegani di kampung. Menurut St. Meichati yang dikutip oleh Wasti Sumanto dalam buku Psikologi

---

<sup>19</sup>Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 174-175.

<sup>20</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Dan Praktis* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 80.

Pendidikan berpendapat bahwa “Orang tua adalah pendidik yang pertama menanamkan dasar-dasar bagi perkembangan jiwa anaknya”.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan motivasi dalam menumbuh kembangkan keharmonisan membina kelangsungan hidup anak, agar memiliki keterampilan dan wawasan yang luas dalam cara berfikir guna meningkatkan prestasi dalam sikap belajar anak. Dengan memberikan dorongan, perhatian dan rasa kasih sayang. Sebab orang tua itu sebagai tempat menggantungkan diri bagi anak-anak secara wajar.<sup>22</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

Berdasarkan kerangka diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya orang tua merupakan usaha, atau cara orang tua untuk merealisasikan apa yang diinginkan. Dalam hal ini tentunya berkaitan dengan usaha atau cara yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak untuk menjalankan apa yang diperintahkan.

---

<sup>21</sup>Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 34.

<sup>22</sup>Abu Ahmadi dan Prasetyo Joko, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 125.

## b. Kewajiban Orang Tua

Setiap orang tua wajib mendidik anaknya dengan baik dan benar. Dibawah ini ada beberapa kewajiban orang tua terhadap anaknya:

### 1) Tanggung jawab pendidikan

Setiap orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya dengan baik merupakan salah satu sifat seorang ibu muslimah dan senantiasa mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang baik, yaitu akhlaq Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang mulia. Mendidik anak bukanlah sekedar kemurahan hati seorang ibu kepada anak-anaknya, akan tetapi merupakan kewajiban dan fitrah yang diberikan Allah kepada seorang ibu.

2) Mendidik anak untuk shalat dan menyediakan tempat tidur terpisah antara laki-laki dan perempuan.

3) Memberi nama yang baik bagi anak adalah awal dari sebuah upaya pendidikan terhadap anak. Ada yang mengatakan “apa arti sebuah nama”. Ungkapan ini tidak selamanya benar Islam mengajarkan bahwa nama bagi seorang anak adalah doa.

4) Setiap kepala keluarga adalah pemimpin. Allah telah menjadikan kita sebagai pemimpin bagi keluarga kita, yang tentunya kita akan dimintai pertanggung jawaban. Maka seharusnya suami dan istri harus saling bekerjasama dalam



membina keluarga, karena masing-masing akan diminta pertanggung jawaban kelak.<sup>23</sup>

### 3. Percaya Diri

#### a. Pengertian Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.<sup>24</sup>

Rasa percaya diri adalah sikap yang dapat ditumbuhkan dari sikap sanggup berdiri sendiri, sanggup untuk menguasai diri sendiri dan bebas dari pengendalian orang lain bagaimana kita menilai diri sendiri, sama seperti orang lain menilai kita. Sehingga kita akan mampu menghadapi situasi apapun.

Sedangkan kepercayaan diri yang dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Siap berani dalam menghadai tantangan dan terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru biasanya dimiliki oleh orang-orang yang mempunyai kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan suatu perasaan cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan dalam kehidupannya sehingga tidak perlu

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, Hlm. 45.

<sup>24</sup>Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2005), Hlm.

membandingkan dirinya dengan orang lain dalam menentukan standart, karena mereka selalu dapat menentukan diri sendiri.

Pada dasarnya percaya diri berasal dari bahasa Inggris *self confidence* yang artinya percaya kepada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Maslow bahwa kepercayaan itu berasal dari konsep diri. Konsep diri positif timbul akibat seseorang terus menerus sejak lama menerima umpan balik yang positif berupa pujian dan penghargaan. Sebaliknya konsep diri negatif timbul akibat umpan balik negatif seperti ejekan dan perendahan, sehingga rasa percaya dirinya tertutup oleh ejekan tersebut dan sampai kapan pun itu akan menjadi sifat yang tertanam dalam dirinya.

Kepercayaan atau keyakinan seseorang agar menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep di mana sikap, nilai dan gambaran dari seseorang dapat dilihat, contohnya percaya diri. Setiap individu anak itu selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu untuk mempertahankan hidupnya. Orang yang mengenali dirinya sendiri adalah orang yang hampir memenuhi potensi yang ada sejak lahir.

Pemenuhan kebutuhan ini berarti sang anak tidak lagi dihambat oleh kelaparan, ketakutan, kurangnya kasih sayang, dan penerimaan, ataupun tidak percaya diri. Percaya diri dan keberanian akan dapat menimbulkan kepercayaan dari orang lain,

jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya percaya diri itu adalah suatu sikap yang sangat baik dan tidak ada yang perlu ditakutkan dalam mengerjakan sesuatu.

Menurut Thursan Hakim yang dikutip oleh Mochamad Nursalim dalam buku *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial* berpendapat bahwa “Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya”. Menurut pendapat Daniel Goleman yang dikutip oleh Mochamad Nursalim dalam buku *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial* berpendapat bahwa “Rasa percaya diri adalah keberanian yang datang dari kepastian tentang kemampuan, nilai-nilai, dan tujuan kita”.<sup>25</sup>

Ada berbagai pendapat dari beberapa ahli tentang pengertian kepercayaan diri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut ahli Psikologi Sigmund Freud, kepercayaan diri adalah sesuatu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu.<sup>26</sup>
- 2) Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan satu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk

---

<sup>25</sup>Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2013), Hlm. 62.

<sup>26</sup>Anthony, *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1992), hlm 67.

melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.<sup>27</sup>

- 3) Menurut Syaifullah kepercayaan diri merupakan sikap diri yang merasa pantas, nyaman dengan dirinya sendiri dari penilaian orang lain, serta memiliki keyakinan diri yang kuat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain.<sup>28</sup>

Percaya diri dan keberanian akan dapat menimbulkan kepercayaan dari orang lain, jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya percaya diri itu suatu sikap yang sangat baik dan tidak ada yang perlu ditakutkan dalam mengerjakan sesuatu. Allah berfirman dalam al-Qur'an surah Al-imran ayat 139.

---

<sup>27</sup>Lauster. P, *Test Kepribadian* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 156

<sup>28</sup>Kumala Dewi, (2003), "*Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak*", Diakses dari [www.edukasi.kompasiana.com](http://www.edukasi.kompasiana.com) pada tanggal 19 Mei 2019 jam 21.00 WIB.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”<sup>29</sup>.

Melalui beberapa definisi tentang percaya diri tersebut maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan dalam diri dengan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan dalam hidup. Percaya diri merupakan potensi yang luar biasa yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya dorongan dan paksaan dari orang lain. Ternyata sikap tidak percaya diri ini muncul akibat kebiasaan-kebiasaan kita mengembangkan sikap dan pendapat negatif tentang diri kita.

#### b. Penyebab Anak Kurang Percaya Diri

Ketika ini dikaitkan dengan praktek hidup sehari-hari, anak yang memiliki kepercayaan diri rendah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung merasa/bersikap sebagai berikut:

##### 1) Kesalahan cara mendidik

Salah mendidik anak bisa berarti kita telah merusak satu generasi ke depan. Seperti mendidik anak dengan ancaman dan celaan, dididik dengan penuh kecurigaan, dididik dengan kekerasan dan kasar, dan dididik untuk terbatas setiap perilaku dan cara berpikirnya.

---

<sup>29</sup>Tim penerjemah dan pentafsir al-Qur'an, al-Qur'an dan terjemahnya (jakarta: depag RI, 2001), hlm, 951.

## 2) Pengaruh lingkungan

Lingkungan yang berpengaruh besar utamanya adalah keluarga. Jika orang tuanya sering bertengkar, maka anakpun akan senantiasa berada dalam ancaman, ketidaknyamanan, ketakutan dalam kehidupan sehari-harinya. Inipun akan berdampak dalam kehidupan di luar. Anak tidak mudah bergaul karena merasa takut dan was-was, serta merasa rendah diri.

## 3) Pengembanan tugas yang tidak sesuai

Ketidakpercayaan diri anak bisa muncul jika anak mendapat beban tugas yang sebenarnya belum sanggup dipikulnya. Seorang anak SD diberi soal ujian siswa SMA, maka si anak hanya akan merasa gagal dan tidak mampu. Padahal memang kemampuannya belum sampai ke sana.

## 4) Pengaruh fisik anak

Adanya bentuk tubuh yang tidak normal dan berbeda dari anak lain, biasanya mengundang cemooh dan ejekan dari teman-temannya. Hal ini tentu membuat anak takut untuk bertemu dengan orang lain, karena perasaan minder yang muncul perlahan.

### c. Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Menjadi seorang yang percaya diri itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Khususnya untuk mereka yang malu dan takut ketika melakukan sesuatu seolah hantu akan menghantui anda maka rasa guguppun akan membayangi pikirannya. Jadi yang harus anda

lakukan adalah mencoba dan mengimplementasikan tips berikut dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah cara membangun rasa percaya diri:

- 1) Kenali rasa ketidaknyamanan anda.
- 2) Kenali bakat anda.
- 3) Bersyukurlah atas apa yang anda miliki.
- 4) Selalu berpikiran positif.<sup>30</sup>

d. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

- 1) Pengalaman pada masa kanak-kanak yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini sangat mempengaruhi rasa percaya diri dan seperti halnya pengalaman keberhasilan dan kesuksesan seseorang akan meningkatkan kepercayaan diri dan terjadinya kegagalan akan menurunkan tingkat kepercayaan diri.
- 2) Pengalaman dari orang lain. Seseorang yang melihat orang lain berhasil melakukan kegiatan yang sama dengan dirinya, dapat meningkatkan kepercayaan diri.
- 3) Ada kontak langsung dengan orang lain. Dalam hal ini diarahkan melalui saran, nasehat, serta bimbingan. Sehingga dapat meningkatkan keyakinan bahwa kemampuan yang dimiliki dapat membantu untuk mecapai hasil yang diinginkan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid*, Hlm. 65.

<sup>31</sup>Afiani, peningkatan kepercayaan diri melalui konseling kelompok, (jurnal psikologi, 1998), hlm. 66.

#### 4. Anak

##### a. Pengertian anak

Anak adalah buah hati, pelipur lara ketika susah, dijadikan belahan jantung, dan pelengkap keceriaan rumah tangga. Anak merupakan kebanggaan setiap orang tua. Dalam bahasa Arab disebut *walad* atau *ibnun* yang memiliki arti turunan kedua atau manusia yang masih kecil. Anak adalah seorang yang dilahirkan dari seorang ibu, dan masih tinggal bersama orang tua dalam satu rumah atau keluarga.<sup>32</sup>

Anak adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani. Ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, kekuatan maupun perimbangan bagian-bagiannya. Dari segi rohani anak mempunyai bakat-bakat yang harus dikembangkan.<sup>33</sup> Anak adalah keturunan kedua atau manusia yang masih kecil. Secara istilah anak adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing.<sup>34</sup>

Perbedaan pendapat dalam pembagian usia anak oleh para ahli psikologi disebabkan adanya perbedaan kepentingan yang ingin dicapai oleh masing-masing ahli. Masa anak-anak dimulai pada akhir masa bayinya sampai saat anak matang secara seksual. Antara umur

---

<sup>32</sup>Kofroni Ridwan dkk, *Ensiklopedia Islam* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990), hlm. 141.

<sup>33</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), Hlm. 91.

<sup>34</sup>Abuddinn Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), Hlm.



2 tahun sampai 12 tahun, ada sebagian anak berumur 11 tahun sudah tidak termasuk anak-anak, tetapi ada juga yang sudah berusia 14 tahun masih termasuk anak-anak. Masa anak-anak dibagi menjadi dua periode, yaitu periode awal masa anak-anak sekitar 2 tahun- 6 tahun, dan akhir masa anak-anak sekitar umur 6 tahun – 12 tahun.<sup>35</sup>

Anak merupakan sekelompok manusia yang belum dewasa yang masih dalam taraf perkembangan dan pertumbuhan sehingga memerlukan bimbingan dan pembinaan dari orang dewasa.

Kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa seorang anak itu adalah merupakan seorang individu yang masih sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang-orang disekitarnya. Karena anak masih belum bisa bertanggung jawab sepenuhnya akan keputusan yang akan diambilnya.

#### b. Perkembangan Kepribadian Anak

Perkembangan dapat diartikan sebagai ”perubahan yang progresif dan kontiniu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati”. Pengertian lain dari perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)”.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 37.

<sup>36</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 15.

Dalam upaya mendidik atau membimbing anak, agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi para pendidik, orang tua atau siapa saja yang berkepentingan dalam pendidikan anak, perlu dan dianjurkan untuk memahami perkembangan anak. Pemahaman itu penting, karena beberapa alasan berikut:

1. Masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan.
2. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.
3. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
4. Dapat mengantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Di samping itu, dapat diantisipasi juga tentang upaya untuk mencegah berbagai kendala atau faktor-faktor yang mungkin akan mengkontaminasi (meracuni) perkembangan anak.<sup>37</sup>

Kepribadian maksudnya adalah untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang, karena terdapat ciri-ciri yang

---

<sup>37</sup>*Ibid., Hlm. 12.*

khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik.

Jadi dapat disadari betapa pentingnya peranan keluarga sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak. Sedangkan lembaga pendidikan yang lain, hanya memberikan isinya saja, untuk selanjutnya akan ditentukan sendiri bentuk dan warnanya oleh anak itu sendiri, sesuai dengan kemampuan, kekuatan dan kreasi si anak itu dalam pertumbuhan dan perkembangannya lebih lanjut.<sup>38</sup>

## 5. Iqro

### a. Pengertian Iqro

Adapun buku panduan Iqro terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna.<sup>39</sup>

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqro untuk usia TPA, dan buku Iqro untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku pelajaran tajwid praktis bagi mereka yang telah tadarus al-Qur'an. Selain itu terdapat pula doa sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang Islami, dan menulis huruf-huruf al-Qur'an.

---

<sup>38</sup>Agus Sujanto. Halem Lubis. Dkk, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hlm. 8-11.

<sup>39</sup>Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional* (Yogyakarta: Team Tadarus, 1995), hlm. 14.

## b. Langkah-langkah Pembelajaran Iqro

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain. Namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) *Al-Thariqah bi al-Muhaakah*, yaitu ustadz/ ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
- 2) *Al-Thariqah bi al-Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ ustadzah melihat gerak gerak mulut santri untuk mengajarkan *makharijul huruf* serta menghindari kesalahan dan pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkannya atau belum.
- 3) *Al-Thariqah bi al-Kalaam al-Shorih*, yaitu ustadz/ ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
- 4) *Al-Thariqah bi al-Sual Li Maqaashid al-Ta'limmi*, yaitu ustadz/ ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri

menjawab atau ustadz/ ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.<sup>40</sup>

Tujuan dari pengajaran *Iqro* adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami.
- 3) Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
- 4) Dapat menulis huruf al-Qur'an.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui suatu karya ilmiah serta posisinya diantara karya-karya sejenis dengan tema atau pendekatan yang serupa. Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti, masalah ini belum pernah di teliti di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi yang lain, tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti antara lain:

1. Penelitian Hot Azizah dengan judul “Penggunaan Metode Iqro Pada Anak-Anak Di Taman Pendidikan al-Qur'an Desa Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara” pada

---

<sup>40</sup><http://paieunsiqwsb2014.blogspot.co.id/2014/11/makalah-pembelajaran-al-qur'an.html>.  
Di akses pada tanggal 20 Februari jam 15:15 WIB.

tahun 2018. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode Iqro pada anak-anak di taman pendidikan al-Qur'an masih kurang maksimal, hal ini ditandai dengan bacaan siswa yang masih kurang lancar dan kurang fasih.<sup>41</sup>Selanjutnya perbedaan penelitian ini adalah skripsi saudara Hot Azizah membahas tentang metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SD, sedangkan peneliti membahas tentang upaya orang tua meningkatkan percaya diri anak dalam metode Iqro, dan dalam penelitian ini masih banyak anak yang kurang mampu membaca Iqro. Dengan penelitian Hot Azizah berfokus pada metode pembelajaran al-Qur'an pada anak-anak.

2. Penelitian Peprina Harahap dengan judul "Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SD Pagaran Batu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara" pada tahun 2017. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang diterapkan guru dengan cara membaca dan menulis dan memberi tugas siswa dengan hasil yang di dapat masih kurang mampu dalam baca tulis al-Qur'an.<sup>42</sup> Perbedaannya dengan penelitian ini adalah saudara Peprina harahap berfokus pada metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan bagaimana pembelajaran baca tulis al-Quran. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian Peprina Harahap terdapat pada upayanya, akan tetapi peneliti berfokus pada upaya orang tua sedangkan Peprina Harapa berfokus pada upaya guru pendidikan agama Islam.

---

<sup>41</sup>Hot Azizah, "Menggunakan Metode Iqro Pada Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Desa Pada Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Urata" (Skripsi. Psp IAIN Sumatera Utara, 2017).

<sup>42</sup>Peprina, "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SD Pargarutan Batu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas" (Skripsi. Psp IAIN Sumatera Utara, 2017).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kelurahan Hutatong Kecamatan Batang Angkola adalah dengan pertimbangan melihat adanya anak yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, sehingga peneliti mengamati perilaku anak yang dapat menceritakan secara langsung kepada orang-orang yang berada didalam penelitian.

##### 2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini di rencanakan mulai pada bulan Agustus 2019 sampai bulan April 2020.

#### **B. Jenis Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>43</sup> Penelitian ini

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

juga dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>44</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>45</sup> Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

### **C. Informan Penelitian**

Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh peneliti. Informan penelitian adalah orang yang menguasai dan memahami data informasi atau objek penelitian yaitu anak-anak yang berusia 6-12 tahun yang berada di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang tua sebanyak 20 orang, anak-anak yang berusia 6-12 tahun sebanyak 10 orang anak, 10 orang anak ini adalah anak yang kurang memiliki percaya diri dalam membaca Iqro, dan para tenaga pengajar sebanyak 4 orang.

---

<sup>44</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

<sup>45</sup> Choild Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 97.



#### **D. Sumber Data**

Secara operasional sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>46</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informasi di lapangan, yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yang menjadi subjek peneliti. Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah orang tua yang memiliki anak berusia 6-12 tahun sebanyak 20 orang.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yang diperoleh tidak langsung dari sumber penelitian. Sumber data sekunder sebagai pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 6-12 tahun yang berada di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, yaitu sebanyak 10 orang anak dan tenaga pengajar yang mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola sebanyak 4 orang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informan yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan penelitian kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat,

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikarto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>47</sup> Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu:

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi non-partisipan

Observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan orang yang sedang diamati atau tidak mengikuti kegiatan sehari-hari oleh sumber data dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, akan tetapi hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini, peneliti turun langsung kelapangan untuk melihat langsung bagaimana upaya orang tua meningkatkan percaya diri anak dalam membaca iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan observasi sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), hlm. 120.

- 1) Mengamati situasi dan kondisi lingkungan Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
  - 2) Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana cara orang tua dan anak di rumah dan di luar rumah dalam menanamkan pendidikan agama.
  - 3) Mengamati pendidikan agama yang ditanamkan pada anak.
  - 4) Mengamati cara/ teknik menanamkan pendidikan agama pada anak.<sup>48</sup>
2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>49</sup> Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan, dua di antaranya yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer.

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 190.

<sup>49</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 186.

Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.<sup>50</sup>

Jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur, yaitu jenis ini lebih bebas. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

Wawancara yang peneliti maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data, yaitu orang tua, anak-anak, dan guru sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Nahdatul Ulama Hutatonga tentang Upaya Orang Tua Meningkatkan Percaya Diri Anak Di Madrasah Diniyah Awaliyah Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara analisis kualitatif deskriptif yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Ibid., hlm. 190-191.

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi data

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan memilahnya serta membuang yang tidak perlu.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

4. Menarik kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>52</sup>

## **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, maka hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 190.

### 1. Perpanjangan dan keikutsertaan

Perpanjangan dan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data, sebab peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat. Perpanjangan keikutsertaan penelitian memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Keterlibatan peneliti dalam waktu yang panjang berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan dan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan berkaitan dengan upaya-upaya prang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Selanjutnya memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci untuk memeriksa keabsahan datanya.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Teknik triangulasi sumber ini berarti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain. Jadi, dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan cara:

a. Membandingkan hasil wawancara dengan observasi.

- b. Membandingkan hasil pembicaraan antara sumber data primer dengan data sekunder.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 156.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola**

Kelurahan Hutatonga merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah kecamatan Batang Angkola. Pembahasan ini akan mengemukakan tentang letak geografis yang menyangkut luas daerah di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Kelurahan Hutatonga terdiri dari pemukiman, perkebunan rakyat dan persawahan, kondisi alamnya adalah dataran pegunungan sehingga sangat cocok untuk areal pertanian dan perkebunan, produksi karet dan persawahan sumber pendapatan masyarakat.

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pangaribuan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sipangko
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Muara Purba Nauli
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Manegen

##### **2. Keadaan Demografis Kelurahan Hutatonga**

- a. Keadaan Penduduk di Kelurahan Hutatonga

Keadaan penduduk di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola berjumlah 152 KK. Jumlah penduduk di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola berjumlah 300 jiwa.

Dari jumlah 152 KK di Kelurahan Hutatonga ada 18 KK yang memiliki anak yang berumur 6-12 tahun yang menjadi informan dalam penelitian ini.



**Tabel. 1**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia di Kelurahan Hutatonga**  
**Kecamatan Batang Angkola**

No	Tingkat usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	58 orang
2	6-11 Tahun	40 orang
3	12-18 Tahun	37 orang
4	19-21 Tahun	32 orang
5	22-50 Tahun	70 orang
6	51-60 Tahun	32 orang
7	61-keatas	31 orang
	Jumlah	300 orang

Sumber: Data administrasi Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola tahun 2019.<sup>54</sup>

b. Keadaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Berdasarkan Mata Pencaharian

Adapun wilayah Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, didominasi kebun dan sawah. Sebagian warga penduduk Kelurahan Hutatonga adalah berprofesi sebagai petani. Ada juga yang berprofesi menjadi pedagang, wiraswasta, dan pegawai negeri sipil (PNS), hanya sebagian kecil yang berprofesi sebagai pegawai negeri.

---

<sup>54</sup> Aswan,S.Sos, Lurah Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, Pada Tanggal 29 Desember 2019.

**Tabel 2**  
**Keadaan Penduduk Kelurahan Hutatonga Berdasarkan Mata**  
**Pencapaian**

<b>NO</b>	<b>Mata Pencapaian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Petani	66 orang
2	Wiraswasta	20 orang
3	Pekerja Bangunan	10 orang
4	PNS	12 orang
5	Supir	9 orang
6	Pekerja serabutan	23 orang
	Jumlah	140

Sumber: Wawancara dengan Lurah Kelurahan Hutatonga.<sup>55</sup>

Dari data di atas dapat dipahami bahwa mata pencapaian penduduk Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola adalah petani, wiraswasta, PNS (pegawai negeri sipil), supir, dan pekerja bangunan. Menurut jumlah data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola adalah petani.

---

<sup>55</sup>Wawancara Dengan Aswan, S.Sos Lurah Kelurahan Hutatonga, Tanggal 26 November 2019.

c. Keadaan Pendidikan Orang Tua di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola

Tingkat pendidikan penduduk masyarakat Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola berdasarkan informasi dari kepala lurah Kelurahan Hutatonga, mengatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk didominasi oleh kalangan berpendidikan SD, SMP, dan SMA sebagai berikut:

**Tabel. 3**

**Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola**

<b>NO</b>	<b>TINGKAT PENDIDIKAN</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	SD ke bawah	58 orang
<b>2</b>	SD	40 orang
<b>3</b>	SMP	37 orang
<b>4</b>	SMA	32 orang
<b>5</b>	S1 ke atas	20 orang

Sumber: Wawancara Dengan Lurah Kelurahan Hutatonga.<sup>56</sup>

<sup>56</sup>Wawancara dengan Aswan, S.Sos Lurah Kelurahan Hutatonga. Tanggal 30 Januari 2020.

d. Keadaan Anak Yang Kurang Percaya Diri Dalam Mengikuti Membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola

Jika dilihat dari pendidikan anak-anak di Kelurahan Hutatonga, mayoritas anak-anak di Kelurahan Hutatonga tersebut bersekolah. Menurut data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara penulis dengan anak-anak di Kelurahan Hutatonga, anak-anak yang memiliki kurangnya percaya diri disebabkan oleh kemampuan anak yang berbeda-beda

**Tabel. 4**

**Keadaan Anak Yang Kurang Percaya Diri di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola**

<b>NO</b>	<b>Keadaan Anak</b>	<b>Jumlah</b>
1	Yang bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah	2
2	Anak yang memiliki sifat pemalu	6
3	Anak yang kurang bersosialisasi dengan teman sebaya	2

Sumber: wawancara dengan anak-anak di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.<sup>57</sup>

Dari data di atas dapat dipahami bahwa keadaan anak-anak yang kurang memiliki percaya diri dalam membaca Iqro disebabkan oleh beberapa hal, seperti anak yang kurang memiliki kepercayaan diri yang

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Anak-anak di kelurah Kelurahan Hutatonga. Tanggal 02 Januari 2020.

bersekolah di MDA, karena anak merasa minder dengan teman sebayanya, yang seharusnya sudah mampu dalam membaca Iqro seperti teman-temannya yang lain.

e. Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Kelurahan Hutatonga. Berdasarkan data bahwasanya Kelurahan Hutatonga mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan masyarakat Kelurahan Hutatonga diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi Kelurahan Hutatonga bahwasanya sarana peribadatan yang ada di Kelurahan tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

**Tabel. 5**

**Sarana Peribadatan yang ada di Kelurahan Hutatonga Kecamatan**

**Batang Angkola**

No	Sarana peribadatan	Jumlah	Keterangan
1	Mesjid	2	1. Masjid Taqwa Muhammadiyah Hutatonga 2. Masjid raya Al-Mubarakah Hutatonga
2	Gereja	0	

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya Orangtua Meningkatkan Percaya Diri Anak Dalam Membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola**

Untuk menggambarkan pelaksanaan Upaya Orang tua Meningkatkan Percaya Diri Anak Dalam Membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola dapat dilihat dari hasil penelitian berikut ini:

#### **a. Latihan Membaca Iqro Setiap Hari**

Upaya latihan adalah dimana anak didik melaksanakan tugas atau kegiatan berupa latihan langsung membaca buku Iqro, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Asni, yang mengatakan bahwa: “untuk membaca Iqro harus menggunakan suatu upaya agar anak mau belajar membaca Iqro.”<sup>58</sup>

Dalam pelaksanaan mengajari anak di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, anak terlebih dahulu ditekankan untuk membaca doa sebelum melakukan sesuatu akan memudahkan dalam menerima pengajaran yang diberikan oleh orangtua. Kemudian anak dididik langsung latihan membaca buku Iqro dan orangtua menyimak dengan seksama. Apabila ada kesalahan dalam membaca, orangtua memberikan pengarahan satu persatu sampai selesai.

Berdasarkan data di atas diperoleh kesimpulan bahwa upaya latihan yang digunakan oleh orangtua termasuk komponen yang sangat

---

<sup>58</sup>Asni, Orang Tua di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Tanggal 8 Desember 2019.

penting dalam proses belajar anak dalam membaca Iqro. Latihan yang digunakan oleh orang tua dalam mengajarkan anak membaca Iqro sangat bagus sehingga anak-anak yang diajari mengerti dan mampu membaca iqro dan al-Qur'an, oleh sebab itu orang tua harus mampu memilih dan menggunakan upaya atau cara yang tepat supaya tujuan pengajaran akan tercapai dengan baik.

Latihan membaca Iqro ini dilaksanakan setiap malam hari oleh para orang tua, latihan membaca Iqro ini sangat bermanfaat karena bisa menjadikan anak lebih berani untuk membaca Iqro di depan teman-temannya, dan bagi anak yang kurang percaya diri dengan dilakukannya belajar setiap hari bisa menjadikan anak tersebut menjadi percaya diri walaupun butuh belajar terus-menerus.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Devi orang tua di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola yang mengatakan bahwa:

Anak saya merupakan salah satu anak yang memiliki percaya diri rendah ketika disuruh membaca Iqro di depan teman-temannya, anak saya ingin sekali bisa membaca Iqro dengan lancar tetapi mental anak saya rendah sehingga ketika disuruh membaca iqro di depan teman-temannya anak saya langsung gemetar dan merasa malu. Anak saya sudah berlatih untuk membaca Iqro di depan teman-temannya satu kali, akan tetapi anak saya tetap merasa gugup dan tidak percaya diri karena cara membaca huruf hijaiyahnya masih kurang dan tidak tepat.<sup>59</sup>

Orang tua selalu memberikan dan mengarahkan anak untuk selalu tampil lebih percaya diri, mereka akan lebih semangat dan lebih

---

<sup>59</sup>Devi, Orang Tua di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Tanggal 29 Juni 2019.

berkeinginan untuk mengikuti latihan membaca Iqro tersebut walaupun mereka masih merasa gugup dan gemetar.

Dari hasil observasi penulis, penulis menilai bahwa setiap orang tua melakukan atau membantu anak dalam latihan membaca Iqro setiap harinya, karena sepulang dari Madrasah Diniyah Awaliyah orang tua selalu menyuruh anak mengulang kembali apa yang dipelajari di MDA, maka dari itu orang tua selalu melatih anak-anaknya dalam belajar membaca Iqro.<sup>60</sup>

b. Memberikan motivasi kepada anak

Percaya diri yang rendah membuat anak kesulitan dalam beradaptasi dan berkomunikasi bahkan sulit untuk mengungkapkan sesuatu. Hal ini dapat menghambat aktivitas anak di lingkungan sekitar tempat tinggal. Oleh karena itu, orang tua berperan selain menjadi orang tua mereka juga menjadi guru untuk mendidik dan mengajarkan anak serta mengarahkan ke hal yang baik dan bermanfaat untuk masa depan anak, dan orang tua selalu memberikan pujian untuk anak yang berani tampil di depan teman-temannya dan terkadang memberikan hadiah bagi anak yang bersungguh-sungguh dalam belajar membaca Iqro.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Parida salah satu orang tua di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola mengatakan bahwa:

---

<sup>60</sup> Observasi, Pada Tanggal 29 Januari 2020, Pukul 11.25 WIB, Di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.



Anak di Kelurahan Hutatonga belum semuanya mampu atau dapat membaca Iqro dengan baik, karena rata-rata mereka terlalu menutup diri dari orang lain jadi percaya diri mereka masih rendah, dan mereka masih malu-malu untuk berbicara di depan orang banyak. Tetapi orang tua disini selalu melatih anak-anak untuk berbicara dan belajar membaca Iqro di depan orang banyak dan memberikan pujian serta hadiah untuk anak yang sungguh-sungguh belajar dalam membaca iqro.<sup>61</sup>

Percaya diri anak bisa timbul kalau orang tua juga selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada anak supaya anak semakin giat dalam belajar membaca Iqro, karena orang tua merupakan guru pertama dalam mengajari anak, dan anak juga akan merasa lebih giat dan rajin dalam belajar membaca Iqro.

Ini senada dengan pernyataan ibu Kholiza yang mengatakan bahwa:

Saya membimbing anak saya agar berani dalam berbicara, saya selalu memotivasi dan mendukung serta memberikan pujian kepada anak saya untuk mengikuti belajar membaca Iqro, tujuannya agar ketika anak saya keluar, anak saya mempunyai ilmu dan bagus dalam membaca Iqro seperti teman-teman anak saya yang lainnya.<sup>62</sup>

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa mereka anak-anak yang sulit untuk berbicara di depan umum tetapi sebagian dari mereka ada yang mau terus berlatih untuk bisa membaca Iqro supaya berani tampil di depan teman-temannya karena orang tua terus memberikan semangat dan pujian dan ada juga yang tidak menyukai kalau setiap hari ini

---

<sup>61</sup> Parida, Orang Tua di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2019.

<sup>62</sup> Kholiza, Orang Tua di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Bataang Nagkola, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2019.

diterapkan terus menerus belajar membaca Iqro. Mereka anak-anak yang mempunyai bakat masing-masing sesuai kemampuannya.

c. Memperlihatkan Bacaan Iqro

Selain menggunakan upaya pelatihan, orangtua yang mengajari anak dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola juga melakukan upaya demonstrasi. Upaya ini adalah orangtua menunjukkan, memperlihatkan sesuatu pelajaran membaca Iqro dan buku bacaan kepada anak sehingga anak dapat mendengarkan, melihat, dan mengamati apa saja yang orangtua tunjukkan kepada anak. Sesuai dengan wawancara penulis dengan ibu Riska yang mengatakan bahwa:

Dalam upaya peningkatan percaya diri anak dalam membaca Iqro sekaligus supaya tidak ada lagi anak-anak yang buta dengan huruf-huruf hijaiyah, dengan adanya upaya meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro sangat membantu dalam mengajari anak membaca al-Qur'an karena sistem membaca Iqro sangat praktis, mudah dan cepat dipahami anak-anak.<sup>63</sup>

Adapun fungsi dari upaya ini dalam pengejaan membaca Iqro adalah anak mendemonstrasi pelajaran yang diberikan oleh orangtua sehingga anak mengetahui cara membaca dan menulis pelajaran atau beberapa suku kata huruf hijaiyah.

Berdasarkan penjelasan di atas diperoleh kesimpulan bahwa upaya memperlihatkan sangat sesuai dengan pelajaran membaca Iqro karena dapat menarik perhatian anak pada saat belajar membaca

---

<sup>63</sup>Riska, Orang Tua di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Tanggal 10 Desember 2019.

Iqro, anak dididik supaya dapat berpartisipasi langsung dan pelajaran yang diterimanya kuat diingatkan tidak mudah lupa.

Kemudian hasil observasi penulis bahwa dalam upaya peningkatan percaya diri anak dalam membaca Iqro sekaligus supaya tidak ada lagi anak-anak yang buta dengan huruf-huruf hijaiyah, dengan adanya upaya meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro sangat membantu dalam mengajari anak membaca al-Qur'an karena sistem membaca Iqro sangat praktis, mudah dan cepat dipahami anak-anak.

Untuk mengetahui hasil belajar anak-anak membaca Iqro dengan cara latihan membaca, dasarnya hasil belajar yang diharapkan dari pelaksanaan membaca Iqro ini adalah bagaimana anak-anak mampu membaca Iqro dengan baik dan benar. Untuk itu harus dipilih cara membaca sebagai metode pengajaran membaca Iqro. Setelah dipilih anak-anak dengan mengadakan praktek latihan membaca Iqro satu persatu, saya melihat kebanyakan dari mereka yang tidak mampu membaca Iqro hanya sebagian saja dari mereka yang tidak mampu untuk membaca Iqro, dan anak-anak sangat menyukai cara pelatihan membaca Iqro ini karena langsung latihan membaca Iqro.<sup>64</sup>

Melihat hasil diatas maka penulis menilai bahwa cara yang dipilih dalam pengajaran tersebut sudah memadai karena sudah

---

<sup>64</sup>Observasi, Pada Tanggal 20 November2019, Pukul 14.25 WIB, Di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

dapat merangsang pikiran dan kemauan anak-anak dan proses belajar dapat berhasil.

Untuk melihat hasil dari belajar membaca Iqro dengan menggunakan metode demonstrasi peneliti melihat hasil dari wawancara dengan orang tua yaitu ibu Parida mengatakan pada saat mengajari membaca Iqro dengan metode ini maka para anak-anak akan memperhatikan dengan seksama dan cara membaca Iqro dengan benar, kemudian saat diuji kemampuan anak tentang membaca Iqro yang telah diajarkan oleh orang tua hasil, yang didapatkan adalah anak mampu membaca dan menulisnya. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa mampu membaca Iqro dengan menggunakan metode demonstrasi sangat bagus.

## **2. Upaya Orang Tua Meningkatkan Percaya Diri Anak Dalam Membaca Iqro Di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola**

Upaya pada hakikatnya adalah usaha ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Upaya orang tua terhadap percaya diri terhadap anak sangat penting. Karena dengan upaya yang dimiliki orang tua bisa menjadi motivasi dalam meningkatkan percaya diri anak. Oleh karena itulah, seharusnya orang tua memiliki upaya yang baik terhadap kemampuan belajar anak dalam membaca Iqro. Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga, tentu akan menjadi panutan keluarga di dalam berbagai hal, khususnya dalam hal pendidikan.

Percaya diri merupakan masalah serius yang terdapat pada diri sendiri, sebab mereka akan merasa selalu hidup tidak mampu, malu, takut yang berlebihan, tidak memiliki keberanian, dan mudah gemetar ketika berhadapan dengan orang banyak. Sifat percaya diri tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak-anak juga memerlukan percaya diri dalam perkembangannya menjadi dewasa, sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan percaya diri dengan memberikan semangat dan motivasi untuk menjadikan anak lebih percaya diri, dan terus memberikan dukungan untuk anak yang akan belajar membaca Iqro agar ketika tampil membaca Iqro di depan umum lebih percaya diri.

Menurut analisis penulis, anak di Kelurahan Hutatonga ini kurang memiliki rasa percaya diri di dalam kehidupannya sehari-hari disebabkan oleh latar belakang kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan ada beberapa masalah mengenai rasa percaya diri anak muslim di lingkungan Kelurahan Hutatonga yaitu sebagai berikut:

a. Menyekolahkan Anak ke Madrasah Diniyah Awaliyah

Pendidikan termasuk kebutuhan manusia selain sandang, pangan, dan papan. Pendidikan juga sangat berperan penting dalam menjalani kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Pada masalah memperoleh pendidikan banyak sekali upaya yang didapatkan mulai dari pendidikan formal, non formal, dan in formal. Agar tidak lari dari pembahasan peneliti maka yang termasuk upaya orang tua dalam meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro termasuk salah satu menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang berada di wilayah setempat, karena Madrasah Diniyah Awaliyah adalah tempat belajar ilmu agama yang salah satunya termasuk ilmu mempelajari membaca Iqro .

Anak yang pemalu selalu berusaha menghindari ataupun bertatapan mata dengan lawan bicaranya, seperti saat berkomunikasi dengan orang lain, anak tersebut memilih untuk menunduk dan mengalihkan pandangannya ke arah lain. Wawancara dengan salah satu anak yang bernama Dicky.

Bahwa saya memiliki kepercayaan diri yang kurang dimana saya orangnya pemalu, jadi setiap saya memiliki teman ataupun pergi bermain bersama teman-teman, saya merasa malu karena diantara semua teman saya, saya orang yang paling pendiam karena di antara teman-teman sayalah anak yang belum lancar membaca Iqro sehingga saya merasa bahwa saya berbeda dengan teman-teman dan saya juga merasa yang paling kurang sempurna, selain itu saya juga orangnya tidak banyak bicara.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Dicky, Anak di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2019.

Dari hasil wawancara peneliti dengan anak tersebut, dapat dilihat bahwa setiap anak mempunyai keinginan untuk bergaul dengan teman sebayanya dan tetapi masih merasa malu dan tidak percaya diri karena anak tersebut menganggap dirinya tidak sebanding dengan teman-temannya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan orang tua anak yaitu ibu Fitri.

bahwa anak yang berada di lingkungan Kelurahan Hutatonga ini masih kurang memiliki rasa percaya diri, mereka lebih sering menghabiskan waktunya di rumah dan tidak mau bergaul dengan teman-teman yang ada di lingkungannya untuk belajar bersama, karena anak-anak lebih memilih berdiam diri di rumah dan menonton televisi ketimbang belajar di luar sekolah.<sup>66</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan kepada anak di lingkungan Kelurahan Hutatonga masih ada anak-anak yang tidak berani kontak mata dengan lawan bicaranya diakibatkan kurangnya pergaulan dengan lingkungan sosialnya.

Maka dari itu, si informan ini perlu dibimbing dan diberi nasehat bagaimana pentingnya memiliki rasa percaya diri, yang tujuannya mengubah cara perilaku yang baik dan agar sejalan dengan bimbingan dari penulis perlu juga bantuan dari orang tua untuk mengontrol anak mereka dalam kehidupan sehari-hari baik itu cara bergaul dan memilih teman bergaul untuk anak tersebut.

---

<sup>66</sup> Fitri, Orang Tua di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Tanggal 25 Juni 2019.

Selain menyekolahkan anak ke MDA para orang tua juga mengajak anaknya agar bersama-sama untuk membaca Iqro di rumah demi mengetahui kemampuan anak.

Sebagaimana wawancara penulis dengan adik Sela yang mengatakan bahwa: “Karena saya kurang bisa bergaul dengan teman sebaya saya, jadi orang tua saya mengajari saya membaca Iqro di rumah saja yang dilaksanakan pada malam hari”.<sup>67</sup>

Wawancara penulis dengan salah seorang tenaga pengajar di MDA di Kelurahan Hutatonga yang mengatakan bahwa:

Dari yang saya lihat, orang tua yang ada di Kelurahan ini masih sempat atau memiliki waktu pada malam hari untuk mengajari anaknya dalam membaca Iqro, karena warga di sini rata-rata bekerja sebagai petani, jadi mereka memiliki waktu yang cukup untuk mengajari atau membimbing anak mereka dalam hal membaca Iqro.<sup>68</sup>

Kita sebagai orang tua harus mampu mengajarkan dan membimbing anak-anak kita untuk belajar membaca Iqro, karena dengan memberikan bekal tersebut nantinya anak-anak kita akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### b. Mendatangkan Guru Mengaji

Pendidikan agama bagi seorang anak merupakan hal yang penting karena bekal bagi kehidupan mereka nantinya. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan orang tua dalam

---

<sup>67</sup> Sela, Anak di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Tanggal 15 Desember 2019.

<sup>68</sup> Irma, Warga Setempat (Tetangga) di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Tanggal 15 Desember 2019



meningkatkan percaya diri anak dalam mengikuti metode Iqro di Kelurahan Hutatonga adalah dengan mendatangkan guru mengaji ke rumah. Sebagaimana wawancara penulis dengan ibu Diana yang mengatakan bahwa:

Salah satu cara memberikan pembelajaran Iqro kepada anak-anaknya yaitu dengan mendatangkan guru mengaji kerumahnya. Dengan cara ini anak-anak akan lebih fokus dalam belajar karena dia bisa mengontrol anak-anaknya apabila sedang mengikuti pembelajaran tersebut. Setiap anak pasti berbeda metode dan cara belajarnya.<sup>69</sup>

Setiap orang tua pasti berbeda-beda cara yang digunakan untuk mengajari atau memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya, seperti halnya dengan ibu Diana, ibu tersebut menggunakan cara dengan mendatangkan seorang guru mengaji untuk mengajari anaknya dan sekaligus ibu Diana dapat mengontrol cara belajar anaknya tersebut. Hal tersebut juga dilakukan oleh orang tua yang lain seperti dengan wawancara penulis dengan bapak Dilo yang mengatakan bahwa:

Mengundang guru mengaji ke rumahnya adalah cara yang paling efektif untuk bisa memberikan pembelajaran Iqro kepada anak-anaknya. Dibalik kesibukannya dan karena

---

<sup>69</sup> Diana, Orang Tua di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Tanggal 5 Desember 2019.

keterbatasan waktu, dia sangat berharap penuh anak-anaknya mampu membaca iqro dan sering membaca Iqro walaupun diluar waktu pembelajaran tersebut.<sup>70</sup>

Berbeda dengan ibu Diana yang mendatangkan guru mengaji untuk mengajari anaknya, bapak Dilo mendatangkan guru mengaji dikarenakan beliau terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga dia mendatangkan guru mengaji supaya anaknya tetap belajar membaca al-Qur'an mulai dari dasar yaitu belajar membaca Iqro terlebih dahulu.

Sebagaimana wawancara penulis dengan adik Bayu yang mengatakan bahwa:

Tidak seperti teman-teman yang lainnya, karena orang tua saya ingin memperhatikan segala sesuatu yang saya kerjakan, maka dalam hal belajar membaca Iqro pun orang tua saya mendatangkan guru mengaji ke rumah untuk mengajari saya membaca Iqro, karena sebelum ini orang tua saya pernah mengizinkan saya mengikuti pengajian yang ada di sekitar lingkungan saya ini akan tetapi saya bukannya belajar membaca Iqro, akan tetapi saya lebih sering bermain dengan teman-teman saya di luar sepengetahuan orang tua saya.<sup>71</sup>

Berbeda pula dengan halnya pernyataan dari adik Bayu, dia mengatakan tujuan orang tuanya mendatangkan guru mengaji untuk mengajari dia membaca Iqro karena orang tuanya sudah tidak mengizinkan adik Bayu belajar di luar rumah lagi, orang

---

<sup>70</sup> Dilo, Orang Tua di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Tanggal 7 Desember 2019.

<sup>71</sup> Bayu, Anak, di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2020.

tuanya melakukan hal tersebut karena orang tuanya merasa kalo belajar di rumah orang tuanya lebih dapat mengontrol cara belajar adik Bayu.

c. Mengikuti Pengajian Malam Hari

Membaca Iqro adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mendatangkan nilai-nilai keislaman. Memasukkan anak les mengaji juga termasuk salah satu upaya orang tua kepada anaknya dengan tujuan agar anaknya bisa membaca Iqro dan al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj, panjang pendek dan juga tajwid. Upaya ini dilakukan oleh beberapa orang tua yaitu kurang lebihnya 10 keluarga.

Usaha orang tua dalam meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola yang selanjutnya adalah mengikuti pengajian malam hari. Pengajian malam hari ini dilaksanakan pada malam Senin sampai dengan malam Kamis, selepasnya shalat Maghrib sampai menjelang waktu shalat Isya, yang bertempat di salah satu rumah warga Kelurahan Hutatonga.

Kebanyakan pekerjaan orang tua di Kelurahan Hutatonga adalah petani dan rata-rata berangkat pagi dan pulang sore hari, sebagian orang tua ada yang bekerja sebagai pedagang sayur, sehingga kebanyakan para orang tua tidak ada waktu mengajari

anaknyanya membaca Iqro. Oleh karena itu, mereka mengarahkan anaknyanya untuk mengikuti pengajian pada malam hari.

Sebagaimana wawancara penulis dengan adik Wahyu yang mengatakan bahwa:

Orang tua saya menyuruh saya untuk belajar membaca Iqro dengan cara mengikuti pengajian yang ada di sekitar lingkungan saya, padahal saya merasa minder kepada teman-teman saya karena mereka sudah mulai belajar membaca al-Qur'an, bukan Iqro lagi seperti saya, dari situlah saya merasa tidak percaya diri belajar membaca Iqro di depan teman-teman saya tersebut.<sup>72</sup>

Dari pernyataan adik Wahyu tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua adik Wahyu tersebut menyuruh adik Wahyu mengikuti pengajian pada malam hari bersama teman-temannya agar adik Wahyu dspt melatih dirinya bergaul dengan teman sebayanya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tenaga pengajar di MDA. Sebagaimana wawancara penulis dengan salah satu tenaga pengajar di MDA yaitu ibu Lanni yang mengatakan bahwa:

Kebanyakan orang tua yang ada di Kelurahan Hutatonga ini sibuk bekerja ke ladang, dan mereka tidak terlalu memperhatikan perkembangan anak mereka sendiri. Jadi sebagian orang tua tidak menyadari kalo di usia anaknyanya sekarang ini tentunya sudah bisa membaca Iqro, dari situlah kemungkinan besar menyebabkan anak merasa kurang

---

<sup>72</sup>Wahyu, Anak di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Tanggal 15 Desember 2019.

percaya diri bergaul dengan teman sebayanya yang dimana temannya tersebut sudah bisa membaca Iqro, dan saya melihat karena kesibukan orang tua bekerja ke ladang jadi sebagian dari orang tua menyuruh anaknya untuk mengikuti pengajian anak-anak tersebut yang dilaksanakan di rumah salah satu warga Kelurahan Hutatonga.<sup>73</sup>

Dari pernyataan salah seorang tenaga pengajar di MDA peneliti dapat menganalisis bahwa banyak orang tua yang sibuk dengan mencari nafka atau bekerja, karena mayoritas pekerjaan orang tua anak di Kelurahan Hutatonga adalah petani. Oleh karena itu orang tua selalu sibuk bekerja ke ladang dan sampai-sampai tidak mempunyai banyak waktu untuk mengajari sendiri anaknya dalam membaca Iqro, maka dari situ kebanyakan orang tua hanya menyuruh anaknya mengikuti pengajian pada malam hari akaan tetapi tidak memantau atau mengontrolnya. Peneliti juga melakukan wawancara ibu Susi, yang mengatakan bahwa:

“Dengan memasukkan anak les mengaji dengan tujuan agar anaknya bisa membaca dan lebih memiliki rasa percaya diri bergaul dengan teman-temannya juga memiliki akhlak yang terpuji yang selalu diharapkan setiap orang tua”.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Lanni, Warga Setempat (Tetangga) di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Tanggal 15 Desember 2019.

<sup>74</sup> Susi, Orang Tua di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Tanggal 8 Desember 2019.

Dari pernyataan ibu Susi tersebut bahwa tujuan ibu Susi menyuruh anaknya mengikuti pengajian pada malam hari yaitu bertujuan agar anaknya memiliki rasa percaya diri bergaul dengan teman sebayanya. Begitu juga wawancara dengan ibu Salimah, beliau mengatakan bahwa: “Dengan memasukkan anaknya les mengaji adalah merupakan langkah terbaik baginya dikarenakan beliau juga ikut serta menolong suami mencari nafkah sehingga waktu untuk mengajari anak mengaji tidak lagi terbagi.”<sup>75</sup>

Dengan demikian ibu Salimah berinisiatif memasukkan anaknya les mengaji agar anaknya bisa membaca Iqro dan al-Qur’an serta memiliki pergaulan yang baik dengan teman sebayanya.

### **C. Hasil Analisis Penelitian**

Dalam kehidupan bermasyarakat terutama anak-anak bahwa kegiatan membaca Iqro adalah aktifitas yang biasa dilakukan oleh mereka, dan untuk dapat membaca Iqro dengan baik dan benar tidak bisa hanya mengandalkan apa yang sudah dipelajari di rumah maupun di sekolah, mereka juga perlu pergi kepengajian membaca Iqro agar anak-anak lebih bisa dan pandai dalam membaca Iqro.

Masalah membaca Iqro anak-anak tentunya memerlukan dukungan dari dalam dirinya maupun dari luar diri anak, yang mana dorongan dari dalam diri anak seperti keinginan atau kemauan dari diri sendiri dan juga rasa percaya diri

---

<sup>75</sup>Salimah, Orang Tua di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, Tanggal 8 Desember 2019.

serta minat anak yang kuat untuk mengikuti kegiatan pengajian membaca Iqro, dorongan dari luar anak seperti dukungan dari orang tua, misalnya orang tua memberikan hadiah kepada anak agar anak selalu rajin belajar dan tidak malas-malasan, memberikan pujian pada anak apabila yang dilakukan anak sudah benar dan menegur anak dengan lemah lembut ketika anak salah dalam melafalkan huruf-huruf Iqro, dukungan dari teman-temannya, dan juga lingkungan sekitar anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis tentang Upaya Orang Tua Meningkatkan Percaya Diri Anak Dalam Membaca Iqro Di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, penulis melihat upaya yang dilakukan orang tua ini dilakukan dengan cara berkesinambungan, yaitu dengan menerapkan beberapa kegiatan untuk anak. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti, membaca Iqro bersama anak, mendatangkan guru mengaji, dan memasukkan anak ke pengajian malam. Upaya yang dilakukan orang tua dalam kegiatan mengajari anak dalam membaca Iqro yaitu dengan cara memberikan motivasi ataupun dorongan untuk membuat anak lebih semangat lagi dalam belajar membaca Iqro tersebut.

Secara umum hasil proses mengajari anak dalam membaca Iqro dengan menggunakan cara latihan dan demonstrasi dalam pembelajaran membaca Iqro dapat penulis gambarkan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua anak yaitu ibu Parida mengatakan proses mengajari anak dalam membaca Iqro yang dilaksanakan dengan menggunakan cara latihan dan demonstrasi akan memberikan kemudahan bagi anak untuk membaca Iqro, pada dasarnya

cara yang digunakan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar anak yang dibimbing, khususnya untuk anak-anak yang memang belajar membaca Iqro ini hasil belajar dengan menggunakan variasi cara atau metode maka dapat penulis lihat keberhasilannya dari segi kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif dapat dilihat anak-anak mampu membaca Iqro dengan baik dan secara kuantitatif nilai para anak-anak bertambah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dan analisis data yang dilakukan peneliti tentang Upaya Orang Tua Meningkatkan Percaya Diri Anak Dalam Membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya orang tua secara umum dalam meningkatkan percaya diri anak dalam membaca iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola adalah Latihan Membaca Iqro Setiap Hari, Memberikan Motivasi Kepada Anak, Mendemonstrasikan Bacaan Iqro.
2. Upaya orang tua secara khusus dalam meningkatkan percaya diri anak dalam membaca iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola adalah Memasukkan Anak Sekolah ke Madrasah Diniyah Awaliyah, Mendatangkan Guru Mengaji, dan Mengikuti Pengajian Malam Hari.

Yang dimaksud peneliti dengan upaya secara umum dan upaya secara khusus adalah upaya secara umum adalah upaya yang digunakan untuk mengusahakan segala jenis upaya dalam suatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan upaya secara khusus merupakan upaya yang dikelompokkan secara khusus sesuai dengan jenis upayanya. Upaya secara khusus yang dimaksud adalah upaya yang sering terjadi dalam setiap usaha\upaya yang terjadi berulang-ulang.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas diajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para orang tua perhatikan kemampuan anak khususnya dalam pengajaran membaca Iqro untuk meningkatkan percaya diri anak hendaknya mencari tahu terlebih dahulu keefektifan cara-cara yang digunakan orang tua lainnya dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Iqro. Para orang tua yang memiliki metode ataupun cara dalam membimbing anak dalam membaca Iqro hendaknya melakukan pengaturan jadwal yang baik supaya anak terbiasa. Para orang tua hendaknya memperhatikan pendidikan anaknya dengan memotivasinya untuk meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro. Kerja sama antara orang tua dan anak harus terjalin dengan baik supaya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.
2. Anak-anak harus dekat dengan Iqro dan al-Qur'an agar mereka bisa menjadi anak-anak yang saleh. Bisa jadi, justru merekalah yang akan menjadi tumpuan harapan kita agar menjadi cahaya penerang di hari yang sangat sulit nanti. Prinsip utama dalam mengajarkan anak dalam membaca Iqro adalah tidak boleh memaksa anak, karena tidak semua anak bisa menghafal seluruh huruf hijaiyah tapi tentu bisa menghafal sebagiannya.

## Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Prasetyo Joko, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Agus Sujanto. Halem Lubis. Dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2015.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Anthony, *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri* Jakarta: Binarupa Aksara, 1992.
- As'ad Human, dkk, *Pedoman Pengolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, Yogyakarta: Balai Libang LPTQ Nasional, 1991.
- Basrudin M. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2004.
- Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*, Yogyakarta: Team Tadarus, 1995.
- Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raaja Grafindo Persada, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia jilid 3*, Jakarta: Balai Putaka, 2001.
- Hakim. T, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Purwa Suara, 2002.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, cet. Ke 2
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Kofroni Ridwan dkk, *Ensiklopedia Islam*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1990.

- Lauster. P, *Test Kepribadian*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- M. Thalib, *50 Pedoman Anak Menjadi Shalih*, Jakarta: Irsad Bultus Salam, 1981.
- Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, Yogyakarta: Purbayan Kotagede, 2001.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Yogyakarta: UIN Malang, 2009.  
Roestiyah, *Didaktik Metodik* Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta: Amsah,.
- Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suharsimi Arikarto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- yafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Thantawany, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: Kartika, 2005.

Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

W. J. S Doesradarminita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Ak-Qur'an yang Disempurnakan Oleh Lajnah Pentashisshaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Semarang: Toha Putra, 1989.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Lili Karlina Lubis  
Nim : 1530200065  
Tempat/ tanggal lahir : Hutatonga/ 26 Oktober 1996  
Jenis kelamin : Perempuan  
Anak ke : 2 Dari 4 Bersaudara  
Alamat : Kelurahan Hutatonga  
Kecamatan : Batang Angkola  
Agama : Islam

### **DATA ORANG TUA/ WALI**

Nama Ayah : Paruntungan Lubis  
Pekerjaan : Supir  
Nama Ibu : Yuariaty Nur Siregar  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)  
Alamat : Kelurahan Hutatonga  
Kecamatan : Batang Angkola

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2003 : TK Nusa Indah SKB  
Tapanuli Selatan  
Tahun 2004-2009 : SDN No. 101120 Hutatonga  
Tahun 2010-2012 : SMP Negeri 8  
Padangsidempuan

Tahun 2013-2015

: SMA Negeri 6

Padangsidempuan

Tahun 2015-2020

: Program Sarjana (Strata-1)

Bimbingan Konseling Islam

IAIN Padangsidempuan

## LAMPIRAN I

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian “ Upaya Orang Tua Meningkatkan Percaya Diri Anak Dalam Membaca Iqro Di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Bantang Angkola”.

#### A. Wawancara Dengan Orang Tua

1. Apakah ibu/bapak berupaya membimbing anak agar mampu membaca Iqro?
2. Sebagai orang tua, apa saja upaya yang ibu/bapak lakukan dalam menumbuhkan percaya diri anak dalam membaca Iqro?
3. Menurut ibu/bapak, apakah penting melakukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dalam membaca Iqro?
4. Apa ibu/bapak pernah memberikan dorongan atau hadiah pada anak agar mampu meningkatkan percaya diri dalam membaca Iqro?
5. Bagaimana strategi/langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan upaya tersebut?
6. Apakah ada faktor pendorong untuk meningkatkan anak agar memiliki kepercayaan diri dalam membaca Iqro?
7. Bagaimana bentuk upaya yang ibu/bapak gunakan untuk meningkatkan percaya diri anak?



## B. Wawancara Dengan Anak

1. Apa adik pernah diberikan arahan dari orang tua agar mau belajar membaca Iqro?
2. Hal apa saja yang terkait dengan upaya orang tua dalam meningkatkan percaya diri terhadap adik?
3. Apa adik selalu diberikan dorongan, atau hadiah pada adik agar mau membaca Iqro?
4. Selain upaya dari orang tua apa yang adik lakukan untuk meningkatkan peracaya diri pada diri adik?
5. Selain di sekolah, apakah adik ada mengikuti kegiatan lain untuk belajar membaca Iqro?
6. Media apa saja yang orang tua adik gunakan dalam menumbuhkan keinginan adik dalam membaca Iqro?

## C. Wawancara Dengan Tenaga Pengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah

1. Menurut bapak/ibuk, bagaimana minat anak di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola dalam belajar membaca Iqro?
2. Apakah anak-anak antusias dalam mengikuti pengajian di kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola?
3. Apakah anak-anak yang belajar mengaji di Kelurahan Hutatonga ini memiliki kepercayaan diri yang sama?
4. Apakah ada program untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga?

5. Apakah ada upaya yang bapak/ibu lakukan agar supaya anak-anak bersemangat dalam belajar membaca Iqro?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan para orang tua dalam melaksanakan pembelajaran pada anak-anak mengenai belajar membaca Iqro?
7. Apakah ada kegiatan atau upaya orang tua dalam meningkatkan percaya diri pada anak?

## LAMPIRAN II

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Upaya Orang Tua Meningkatkan Percaya Diri Anak Dalam Membaca Iqro Di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Keadaan anak yang mengikuti belajar membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
2. Upaya orang tua dalam meningkatkan percaya diri anak dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
3. Pelaksanaan yang orang tua lakukan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak dalam membaca Iqro di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

## DOKUMENTASI

### A. Wawancara dengan orang tua di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola



**B. Wawancara dengan anak**

